

Hubungan Antara Pola Pendidikan Orang Tua Di Rumah Dengan Kecerdasan Sosio-Emosional Pola Pendidikan Anak Orang di SD Negeri 101809 Ajibaho Biru-biru Medan Tahun Ajaran 2021/2022

Kartini

Abstrak

Pola pendidikan orang tua di rumah merupakan faktor penting yang berhubungan dengan kecerdasan sosio-emosional anak dari latar belakang keluarga yang berbeda akan membentuk pola pendidikan orang tua di rumah yang berbeda-beda dan diperkirakan dan diperkirakan dari pola pendidikan orang tua di rumah itu membentuk kecerdasan sosio-emosional yang berbeda juga terhadap anak. Di SD Negeri 101809 Ajibaho biru-biru belum pernah diadakan penelitian tentang hubungan antara pola pendidikan orang tua di rumah dengan kecerdasan sosio-emosional anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola pendidikan orang tua di rumah dengan kecerdasan sosio-emosional anak di SD Negeri 101809 Ajibaho Biru-biru. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu pola pendidikan orang tua di rumah dimana teori ini dikemukakan oleh Helmawati (2014:138) dan dalam teori tersebut terdapat empat jenis pola pendidikan orang tua di rumah yaitu: (1) pola otoriter (parent oriented), (2) pola permisif (children centered), (3) pola demokratis, (4) pola situasional. Variabel kedua yaitu kecerdasan sosio-emosional anak yang merupakan teori dari Maurice (1999) menyatakan bahwasanya terdapat unsur-unsur penting dalam kecerdasan sosio-emosional anak, diantaranya: (1) kecakapan pribadi, (2) kecakapan sosial, (3) keterampilan sosial. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 101809 Ajibaho Biru-biru seluruhnya berjumlah 50 orang. Sampel penelitian ini diambil sebanyak 50% dengan menggunakan teknik smping proportionate stratified random sampling, maka sampel berjumlah 25 orang siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket yaitu angket pola pendidikan orang tua di rumah (Variabel X) dan angket kecerdasan sosio-emosional anak (Variabel Y). Teknik analisis data menggunakan statistik korelasi Product Moment dan uji-t. Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan pola pendidikan orang tua di rumah cenderung tergolong sedang dengan rata-rata skor sebesar 94,25 dan data kecerdasan sosioemosional anak cenderung tergolong sedang dengan rata-rata skor 48,56. Hasil perhitungan korelasi diperoleh nilai $r_{xy} = 0,716$ $r_{tabel} = 0,246$ dan hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 8,087$ $t_{tabel} = 1,667$. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antura pola pendidikan orang tua di ruma dengan kecerdasan sosio-emosional anak di SD Negeri Ajibaho Biru-biru Tahun Ajaran 2021/2022.

Kata kunci: **Kecerdasan, Sosio-Emosional, Pola Pendidikan, Anak**

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan manusia. Manusia membutuhkan pendidikan sejak dini. Pada zaman sekarang ini, pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan manusia dimulai dari keluarga. Menurut Helurawati (2014:1) bahwa "Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pembentukan dan pendidikan anak." Oleh sebab itu keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap manusia dan keluarga berpengaruh dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak.

Pada hubungan anak dan orangtua, ekspresi emosi merupakan bahasa pertama kali dalam berkomunikasi. Konsep emosi cukup penting bila dikaitkan dengan fungsinya dalam hubungan interpersonal. Dalam hal ini, ekspresi emosi akan menjadi fasilitasi bagi seorang anak untuk dapat mengungkapkan perasaannya, perilakunya, serta keinginan-keinginannya. Seiring dengan usia, pola emosi yang diajarkan orangtua pada anak-anaknya akan membawa dampak terhadap perkembangan emosi seseorang. Orangtua yang mengajari anak untuk dapat mengontrol emosi dan memandang emosi negatif sebagai hal yang wajar, disertai dengan cara-cara mengatasinya akan memunculkan kemampuan anak dalam mengatur emosi sehingga menghindarkan anak dari masalah-masalah perilaku.

Perkembangan sosial pada masa kanak-kanak tumbuh dari hubungan mereka yang erat dengan orang tua atau pengasuh lain, termasuk anggota keluarga. Interaksi sosial diperluas dari rumah ke tetangga, dan dari taman kanak-kanak.

Perkembangan sosio emosional pada anak SD mulai mengembangkan keterampilan berpikir, bertindak, dan pengaruh sosial yang lebih kompleks. Seiring bertambahnya kelas dan dengan berlangsungnya pendidikan dan pengajaran di sekolah, anak semakin mengembangkan konsentrasi dalam mengerjakan sesuatu termasuk mengerjakan tugas sekolah, mengevaluasi diri sendiri dibandingkan dengan orang lain.

Perkembangan emosi dan sosial tidak terlepas peran dari faktor-faktor keluarga, relasi anak dengan teman sebayanya, dan kualitas bermain, yang dilakukan bersama teman sebayanya. Orang tua di rumah seharusnya membantu anak untuk dapat memahami emosi yang mereka rasakan sekaligus belajar untuk mengekspresikannya secara positif di dalam kehidupan sehari-hari,

Seiring dengan waktu, emosi memainkan peran yang kuat terhadap hubungan sosial seorang anak. Sosial emosi merupakan aspek psikis yang sangat berpengaruh pada anak, Dimana keadaan lingkungan berpengaruh terhadap perkembangan psikis anak. Seperti lingkungan kehidupan yang sangat sibuk berakibat buruk pada social emosi anak, yaitu anak lebih mudah kesal dan marah dalam menghadapi segala hal.

Di dalam suatu keluarga terdapat pola perilaku mendidik yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak. Kegiatan mendidik yang diberikan ialah sesuatu hal yang sangat penting dilakukan oleh orang tua, karena pengalaman anak pada masa awal akan memiliki pengaruh dikemudian hari. Menurut Helmawati (2014:2) bahwa "Perilaku mendidik anak adalah suatu proses mempromosikan dan mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, dan intelektual seorang anak dari bayi sampai dewasa". Pola mendidik anak yang utama didapat dari keluarga hal ini disebabkan karena orang tua mempunyai pola pendidikan untuk anak-anaknya gunamerawat, mengajarkan cara berinteraksi dan bersosialisasi, mengajarkan bagaimana bertingkah laku yang dapat diterima dalam norma di masyarakat.

Pola perilaku seorang anak dalam kehidupannya dipengaruhi oleh pergaulannya di rumah yaitu dengan orang tuanya, Orang tua yang mendidik anaknya secara keras akan mengakibatkan anak menjadi agresif dan ketergantungan pada orang tuanya yang pada akhirnya anak akan takut diperlakukan sama seperti orang tuanya di rumah pada saat anak memasuki sekolah. Dalam hal ini, anak memiliki bakat bawaan dari lahir yang menjadi potensi alamiah mereka. Bakat-bakat bawaan itu akan maksimal jika ditentukan oleh rangsangan-rangsangan dari lingkungan sekitar anak, yaitu keluarga, teman, dan sekolah. Pola pendidikan dan pengajaran oleh lingkungan sekitar anak diharapkan dapat menyesuaikan dengan tahapan perkembangan pada masa kanak-kanak

Berdasarkan pengamatan survey pendahuluan penelitian penulis di SD Negeri 101809 Ajibaho Biru-biru, peneliti melihat banyak siswa dan siswi sekolah tersebut yang masih sulit untuk berinteraksi dengan baik dengan sesamanya. Hubungan tersebut terkait dengan kecerdasan sosio-emosional siswa. Dimana peneliti mengamati bahwasanya ada siswa yang sangat mudah marah ketika salah seorang temannya mengganguya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dan kondisi tersebut menimbulkan perkelahian antar siswa. Ada juga siswa yang begitu sering mengganggu teman lawan jenisnya, seperti memukul mendorong dan menabrak dengan sengaja sehingga anak yang diganggu pun menjadi marah. Banyak juga keadaan dimana siswa berusaha menarik perhatian temannya, namun cara yang dilakukan kurang dapat diterima oleh lingkungan sekitar siswa, karena lebih bersifat negatif dan menimbulkan ketidaknyamanan siswa.

Peneliti juga mengamati bahwa orang tua siswa yang tidak berpendidikan sehingga kurang wawasan dalam mendidik anak mana yang baik dan yang tidak baik atau buruk. Siswa di SD Negeri 101809 Ajibaho Biru-biru masih kurang dapat mengendalikan emosionalnya dalam berinteraksi melalui perkataan. Ketika sedang mengobrol siswa cenderung menggunakan kata-kata yang kasar, saling ejek satu sama lain dan berteriak dengan suara yang keras dalam proses pembelajaran dan tidak menghargai guru yang berada dalam kelas saat itu juga

Hasil pengamatan penulis ini membuktikan bahwa di lingkungan Saentis terkhusus SD Negeri 101809 Ajibaho Biru-biru baik orang tua sebagai pelaku pendidik di rumah belum dapat sepenuhnya mendukung atau mendidik anak untuk dapat mengendalikan kemampuan sosio-emosionalnya dengan baik dan positif.

Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Hubungan Antara Pola Pendidikan Orang Tua Di Rumah Dengan Kecerdasan Sosio-Emosional Anak Di SD Negeri 101809 Ajibaho Biru-biru Tahun Ajaran 2021/2022**" Penelitian ini berujuan untuk mengetahui hubungan pola pendidikan orang tua di rumah dengan kecerdasan sosio-emosional anak di SD Negeri 101809 Ajibaho Biru-biru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara penelitian apakah korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan tersebut (Arikunto, 2006) . Hubungan antara variabel-variabel, dan pola pendidikan orang tua variabel bebas (X) dan kecerdasan sosio-emosional sebagai variabel terikat (Y). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dimana pengumpulan data menggunakan instrument penelitian yaitu Kuisisioner atau angket Observasi, Pendekatan ini. penelitian peneliti pilih karena menggunakan angket untuk mendeskripsikan penelitian tersebut.

Adapun populasi dalam hal ini adalah semua siswa SD Negeri 101809 Ajibaho Biru-biru yang berjumlah 50 siswa. Menurut Sugiyono (2008:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah sejumlah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket disusun berdasarkan kisikisi dari setiap variabel dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang disusun dimana responden diminta untuk memberikan tanda silang pada salah satu dari 4 kemungkinan jawaban yang tersedia. Angket ini terdiri dari item positif (Favorable) dan item negatif (Unfavorable). Suatu angket dapat dikatakan favorable membuat pernyataan yang bersifat mendukung, sedangkan item unfavorable membuat pernyataan yang bersifat tidak mendukung Untuk item yang bersifat favorable, maka jawaban sering sekali diberi nilai 4, jawaban sering bernilai 3, jawaban kadang-kadang diberi nilai 2 dan jawaban tidak pernah diberi nilai. Sedangkan untuk item unfavorable, maka penilaian yang diberikan sebaliknya jawaban sering kali diberi nilai, jawaban sering diberi nilai 2, jawaban kadangkadang diberi nilai 3 dan jawaban tidak pernah diberi nilai 4.

Teknik analisis data adalah cara untuk memudahkan atau menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dimengerti. Data variabel X dan variabel Y ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif, dan analisis data statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian itu, maka dapat diperoleh gambaran temuan penelitian yaitu ada hubungan yang positif antara Pola Pendidikan Orang Tua di Rumah dengan Kecerdasan Sosio-Emosional Anak SD Negeri 101809 Ajibaho Biru-biru Tahun Ajaran 2021/2022 dengan tingkat signifikansi yang tinggi.

2. Pembahasan Penelitian

Memberikan pendidikan di rumah baik mengasuh, membimbing, menolong dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan merupakan peran orang tua. Masa anak-anak dan remaja merupakan masa yang penting dalam proses perkembangan sosio-emosional, maka pemahaman dan kesempatan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya dalam mengembangkan kecerdasan sosio-emosional anak sangat besar. Lingkungan rumah sangat penting, tidak saja karena sebagian besar perkembangan kecerdasan terjadi sebelum anak masuk sekolah, tetapi juga karena pengaruhnya besar selama masa sekolah dasar.

Walaupun dunia pendidikan (sekolah) juga turut berperan dalam mengembangkan kecerdasan sosio-emosional anak di sekolah, keluarga tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk memiliki kecerdasan sosio-emosional yang baik, karena segala pengetahuan kecerdasan intelektual serta keterampilan diperoleh pertama kali dari orang tua.

Hubungan orang tua dengan anak merupakan hal yang penting untuk menjalin komunikasi yang baik, sehingga orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya dan anak mendapat perhatian dari orang tuanya yang berkontribusi baik terhadap perkembangan sosio-emosionalnya.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh $r_{xy} = 0,716 > r_{tabel} = 0,246$ dan $t_{hitung} = 8,087 > t_{tabel} = 1,667$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola pendidikan orang tua di rumah dengan kecerdasan sosio-emosional. Hal ini memberi makna bahwa semakin baik pola pendidikan orang tua di rumah yang diterapkan kepada anak maka kecerdasan sosio-emosional anak akan baik juga. Hubungan yang positif semakin tinggi skor pola pendidikan orang tua di rumah, maka akan kecerdasan sosio-emosional anak.

Kenyataan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola Pendidikan Orang Tua di Rumah mempunyai kontribusi terhadap Kecerdasan Sosio-Emosional Anak (Y) SD Negeri 101809 Ajibaho Biru-biru, dimana koefisien determinasi (KD) Pola Pendidikan Orang Tua di Rumah sebesar terhadap 51%. Sedangkan 49% koefisien determinasi (KD) yang berkontribusi terhadap kecerdasan. Sosio-Emosional Anak ditentukan oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan sekolah, keadaan lingkungan sekitar dan pengalaman sosial awal anak. Sesuai dengan pendapat Soetarno dalam Ali (2004) yang mengungkapkan bahwa ada faktor-faktor diluar lingkungan lingkungan

sekolah, keadaan lingkungan sekitar dan pengalaman sosial anak yaitu lingkungan sekitar dan pengalaman sosial awal anak.

Pada sisi lain kenyataannya orang tua tidak dapat menggunakan pola pendidikan di rumah dengan idealis yang sempurna sebab untuk mendidik anak berkaitan dengan hal-hal yang prinsip dan tidak bisa ditawar-tawar lagi seperti penanaman norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku di masyarakat, penanaman ajaran-ajaran keagamaan maupun yang lainnya. Hal ini sesuai pernyataan Dariyo (2003), bahwa tidak ada orang tua dalam mengasuh anaknya hanya menggunakan satu pola asuh dalam mendidik dan mengasuh anaknya. Dengan demikian ada kecenderungan bahwa tidak ada bentuk pola pendidikan orang tua di rumah yang murni dan diterapkan oleh orang tua tetapi orangtua dapat menggunakan semua bentuk pola pendidikan orang tua di rumah tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi saat itu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan kecerdasan perhitungan korelasi antara pola pendidikan orang tua di rumah (X) dengan kecerdasan sosio-emosional anak (Y) terdapat hubungan dengan hubungan signifikan antara Pola Pendidikan Orang Tua di Rumah dengan kecerdasan Sosio-Emosional Anak SD Negeri 101809 Ajibaho Biru-biru Tahun Ajaran 2021/2022, dengan rxy hitung sebesar 0,716 dan r tabel sebesar 0,246.
2. Berdasarkan kriteria-kriteria korelasi yang diajukan maka besarnya koefisien korelasi termasuk dalam kategori kuat atau tinggi.
3. Berdasarkan uji determinan maka diketahui besarnya persentase pola pendidikan orang tua di rumah adalah 51%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 49% seperti lingkungan sekolah, keadaan lingkungan sekitar dan pengalaman sosial awal anak.

REFERENSI

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Goleman, Daniel. 1999a. *Emotional Intelligenci*, Jakarta: Gramedia
- 1999b. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Prestasi*. Jakarta: Gramedia
- Gordon, Thomas. 2009. *Menjadi Orang Tua Efektif*. Jakarta: Gramedia

- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Rosda
- Lestari, Sri 2012, *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana
- Patton, Patricia 1998. *EO Pelayanan Setulus Hati*. Jakarta: Pustaka Delapratasa
- . 2002. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Mitra Media
- Severe, Sal, 2000. *Bagaimana Bersikap Pada Anak*. Jakarta: Gramedia
- Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunar, Dwi P. 2010. *Edisi Lengkap IQ, EQ dan SQ*. Jogjakarta: Flash Book
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito